

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Industri Pariwisata Objek Wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia

Kabupaten Lampung Barat merupakan kabupaten yang memiliki potensi wisata yang cukup menarik perhatian, baik objek wisata alam, objek wisata budaya dan objek wisata bahari yang mendorong pemerintah untuk mengembangkan objek wisata tersebut ke arah yang lebih maju. Pemerintah dalam hal memajukan objek wisata tersebut khususnya objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia dituntut untuk lebih bekerjasama dengan pihak swasta maupun masyarakat sekitar objek wisata Bahari tersebut. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana kontribusi objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia terhadap PAD Kabupaten Lampung Barat, dimana dalam hal ini kontribusi objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia dapat diukur melalui penerimaan pajak hotel/ *cottage* dan pajak restoran.

Pengembangan kepariwisataan harus dikelola secara terpadu, proporsional dan profesional. Usaha yang dimaksud adalah promosi untuk mensosialisasikan objek wisata, dukungan sarana dan prasarana transportasi yang lancar, kemudahan birokrasi, akomodasi berupa penginapan yang aman dan nyaman, pemandu wisata yang cakap dan terampil, penawaran barang jasa dengan mutu yang terjamin dan tarif wajar, pengisian waktu dengan

atraksi-atraksi menarik, dan kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup yang asri.

Berkaitan dengan usaha-usaha tersebut, maka pengembangan kepariwisataan harus merupakan pengembangan yang terencana, terpadu dan menyeluruh, sehingga diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari aspek ekonomi, sosial dan budaya. Perencanaan tersebut harus dapat mengintegrasikan pengembangan pariwisata kedalam suatu program pengembangan ekonomi fisik dan sosial dari suatu daerah. Peran pemerintah sangat penting dalam hal penyediaan infrastruktur, memperluas berbagai bentuk fasilitas objek wisata, sehingga pengunjung akan tertarik berkunjung.

Menurut Oka A. Yoeti (1996:153), Industri Pariwisata adalah kumpulan dari macam-macam perusahaan yang secara bersama menghasilkan barang dan jasa (*good and service*) yang dibutuhkan wisatawan pada khususnya dan traveller pada umumnya selama dalam perjalanannya. R.S. Damarjadi (dalam Oka A. Yoeti, 1996:153), menyatakan Industri Pariwisata adalah rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa-jasa/ layanan-layanan atau service yang nantinya baik secara langsung ataupun tidak langsung akan dibutuhkan wisatawan selama perawatannya.

Pengertian Industri Pariwisata akan lebih jelas apabila mempelajari jasa atau produk yang dihasilkan atau pelayanan yang diharapkan wisatawan ketika melakukan perjalanan. Perusahaan-perusahaan yang termasuk kedalam industri pariwisata adalah Perhotelan (*accommodation*), Transportasi

(*transportation*), Cendramata (*souvenir*), Atraksi (*attraction*), Restoran (*restaurant*). (Oka A. Yoeti, 1983:147).

### **1. Perhotelan (*accommodation*)**

Industri pariwisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Meningkatnya jumlah orang yang melakukan perjalanan wisata, berarti semakin banyak tuntutan kebutuhan yang harus tersedia. Semakin meningkatnya kebutuhan tersebut mendorong pihak yang terlibat dalam industri pariwisata untuk menyediakan produk wisata bagi orang-orang yang melakukan perjalanan pariwisata.

Akomodasi merupakan unsur pokok dalam industri pariwisata. Akomodasi tidak dapat dipisahkan dari industri pariwisata, tanpa kegiatan kepariwisataan, usaha akomodasi akan lumpuh. Sebaliknya pariwisata tanpa sarana akomodasi merupakan suatu hal yang tidak mungkin, oleh sebab itu akomodasi merupakan sarana pokok kepariwisataan. Perhotelan yang merupakan suatu industri yang paling erat hubungannya dengan bidang pariwisata. Perkembangan industri perhotelan yang semakin pesat mengakibatkan timbulnya persaingan dalam menarik tamu untuk menginap maupun untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di hotel.

Menurut Buchari Alma dalam bukunya Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa (2008:289), hotel merupakan suatu jenis akomodasi dengan menggunakan atau seluruh bangunan yang ada, menyediakan berbagai fasilitas, restoran, kamar, ruang olahraga, hiburan dan sebagainya yang tersedia untuk umum dan dikelola secara komersil.

Lampung Barat merupakan daerah yang cukup berpotensi untuk pengembangan objek wisata, khususnya objek wisata Bahari yang berada di Pekon Tanjung Setia. Objek wisata Bahari yang berada di Pekon Tanjung Setia ini sudah cukup dikenal di mata wisatawan domestik maupun mancanegara. Industri perhotelan yang berada disekitar objek wisata ini biasanya disebut dengan penginapan atau *cottage*, di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia terdapat sepuluh penginapan yang sudah mendapatkan logo pemerintahan dan hampir pada setiap tahun penginapan atau *cottage* yang ada di objek wisata mengalami peningkatan dalam jumlah pengunjung. Berikut paparan mengenai penginapan/*cottage* yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia dan data mengenai peningkatan jumlah pengunjung objek wisata Bahari di Pekon Tanjung setia sebagai berikut :

Tabel 12. Nama-nama *Cottage* yang sudah mendapatkan logo Pemerintah dan peningkatan jumlah wisatawan per tahun

No	Nama Penginapan	Jumlah Wisatawan Per Tahun	Asal
1.	Karang Nyimbor	400 - 500	M mancanegara
2.	Ombak Indah	350 - 450	M mancanegara
3.	Kahuna Bungalow	50 - 100	M mancanegara
4.	Paradise Beach Bungalow	100 - 180	M mancanegara
5.	Tapokan Indah	150 - 250	M mancanegara
6.	Family	150 - 200	M mancanegara
7.	Villa Desa	50 - 100	M mancanegara
8.	Damai Bungalow	70 - 100	M mancanegara
9.	Kepalas	50 - 70	M mancanegara
10.	Utopia	150- 200	M mancanegara

Sumber: Data Riset 3 Juli 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa akomodasi sangat penting untuk menunjang industri pariwisata maupun kebutuhan wisatawan. Dilihat dari segi potensi pembangunan, Lampung Barat merupakan daerah yang cukup berpotensi dalam pengembangan perhotelan/ akomodasi.

Penginapan/ *cottage* yang ada di objek wisata Bahari ini memberikan tarif yang berbeda-beda di setiap *cottagenya*, tarif yang ditetapkan berkisar mulai dari Rp. 140.000 hingga Rp. 350.000 disetiap *cottagenya*. Tarif yang ditetapkan oleh setiap pemilik *cottage* merupakan tarif yang terjangkau bagi kalangan atas maupun kalangan bawah. Setiap *cottage* dengan tarif yang telah ditetapkan tentu memberikan fasilitas yang berbeda dari setiap *cottage* lainnya. Penginapan/ *cootage* yang dimiliki dikelola secara pribadi dan milik pribadi (milik warga setempat dan

orang asing), dengan kata lain warga setempat yang mengelolanya dan modal yang diberikan berasal dari warga negara asing yang ikut bekerjasama. Penginapan yang kepemilikannya adalah bersama maka keuntungannya dibagi antara pengelola dengan pemilik modal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pemilik *cottage* (ibu Widya Astuti) yang berada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung setia, mengenai keamanan yang diterapkan, diperoleh penjelasan sebagai berikut :

“...dari segi keamanan yang diberlakukan di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia ini tidak perlu diragukan lagi, karena kami memberikan fasilitas keamanan yang memadai bagi para pengunjung. Salah satu usaha kami untuk memberikan kenyamanan bagi para pengunjung adalah kami memberikan pelayanan *security* serta kantor polisi (polsek) yang tidak jauh dari objek wisata Bahari ini”

(Sumber: Hasil wawancara tanggal 3 juli 2012)

Memperkuat penjelasan dari salah seorang pemilik *cottage* Paradise (ibu Widya Astuti), menurut ibu Dewi Sri Ekawati yang merupakan salah seorang pemilik *cottage* di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia, mengenai keamanan yang diberlakukan diperoleh penjelasan sebagai berikut :

“...setiap pengunjung/ wisatawan yang berkunjung di *cottage* kami harus diberikan pelayanan yang maksimal demi kenyamanan mereka. Kami yakin, dengan adanya keamanan yang maksimal maka wisatawan yang akan berkunjung ke *cottage* kami akan bertambah setiap tahunnya. Demi menjaga kenyamanan pengunjung *cottage* kami memberikan pelayanan *security* dan tidak jauh dari objek wisata ini terdapat kantor polisi yang siap melayani masyarakat “

(Sumber: Hasil wawancara tanggal 3 juli 2012)

Berdasarkan penjelasan beberapa informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan keamanan yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia memang cukup diperhatikan oleh setiap pemilik *cottage* serta aparat keamanan yang ada di lokasi objek wisata tersebut.

## **2. Transportasi (*Transportation*)**

Transportasi menjadi hal yang sangat penting dalam pariwisata. Perkembangan industri transportasi dituntut untuk lebih berkembang dan memberikan pelayanan yang maksimal seiring dengan pesatnya perkembangan industri pariwisata.

Objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia merupakan daerah tujuan wisata yang sangat banyak diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara, untuk mendukung perkembangan objek wisata ini maka pelayanan transportasi harus dimaksimalkan. Transportasi yang dapat digunakan untuk sampai di daerah tujuan wisata ini bisa ditempuh melalui jalur darat dan jalur laut. Jalur darat bisa ditempuh dengan menggunakan bus umum maupun travel (sewaan mobil pribadi), sedangkan jalur laut bisa ditempuh dengan menggunakan kapal maupun perahu untuk segera sampai di daerah tujuan wisata. Berikut data mengenai jumlah dan jenis-jenis alat transportasi sewaan yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia :

Tabel 13. Jenis-jenis kendaraan sewaan objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia

No.	Jenis Kendaraan	Jumlah	Tarif	Jarak Tempuh
1.	Kendaraan roda dua (motor)	10 unit motor	Rp. 150.000 per unit	Krui-Bengkunat
2.	Kendaraan roda empat (mobil)	4 unit mobil	Rp. 350.000 per unit	Krui-Liwa

Sumber : Data riset tanggal 3 Juli 2012

Berdasarkan tabel di atas objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia menyediakan transportasi sewaan yang dikelola secara pribadi berupa kendaraan roda dua (motor) dan kendaraan roda empat (mobil). Pengelolaan transportasi yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia biasanya dikelola oleh pemilik *cottage*, namun ada juga yang dikelola oleh pihak luar atau masyarakat sekitar yang memang menyewakan kendaraan mereka. Tarif yang ditetapkan untuk penyewaan kendaraan tersebut tergantung dengan jenis kendaraan yang akan dipakai serta jarak tempuh yang akan ditempuh oleh penyewa kendaraan.

Berikut wawancara penulis dengan salah satu informan (pemilik *cottage* Utopia, ibu Attiana Fidya), mengenai penjelasan transportasi sewaan yang ada pada objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia, diperoleh penjelasan sebagai berikut :

“...transportasi yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia ini memang pengelolaannya dikelola secara pribadi oleh pemilik *cottage*, tetapi ada juga yang dikelola oleh pihak luar (masyarakat sekitar) yang sengaja memberikan fasilitas penyewaan kendaraan pribadi bagi wisatawan. Mengenai tarif yang ditetapkan itu berbeda-beda tergantung dengan kendaraan yang akan disewakan serta jarak tempuh yang akan ditempuh. Tarif penyewaan kendaraan berbeda di setiap *cottage* dengan *cottage* lainnya, misalnya tarif penyewaan kendaraan yang ditetapkan di *cottage* yang saya kelola ini (*cottage*



Paradise). Disini kami mempunyai dua jenis kendaraan yang akan disewakan yaitu kendaraan roda dua (motor) dan kendaraan roda empat (mobil), untuk kendaraan roda dua (motor) kami menetapkan tarif sekitar Rp. 150.000/ hari diluar bensin dengan jarak tempuh dari Krui-Bengkunat. Sedangkan untuk roda empat (mobil) kami menetapkan tarif sekitar Rp.350.000/ hari diluar bensin dengan jarak tempuh Krui-Liwa”

(Sumber: hasil wawancara tanggal 3 Juli 2012)

Berbeda dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh salah seorang informan (pemilik *cottage* Paradise, ibu Dewi Sri Ekawati), diperoleh penjelasan sebagai berikut :

“...di *cottage* yang kami kelola secara pribadi ini, kami memberikan fasilitas pelayanan penyewaan kendaraan roda dua (motor), dengan tarif yang telah ditetapkan yaitu Rp. 150.000/ hari diluar bensin dengan jarak tempuh Krui- Liwa”

(Sumber : hasil wawancara tanggal 3 Juli 2012)

Mengenai transportasi sewaan yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia, penulis juga mewawancarai masyarakat sekitar (Bpk. Ibramsyah) yang menyediakan penyewaan kendaraan roda dua (motor), berikut penjelasannya :

“...transportasi yang kami sewakan disini memang cukup berbeda mengenai tarif yang ditetapkan, kami menetapkan tarif penyewaan motor yaitu Rp. 200.000/ hari dengan jarak tempuh yang tidak ditetapkan “

(Sumber : hasil wawancara tanggal 3 Juli 2012)

Berdasarkan penjelasan beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyewaan kendaraan roda dua (motor) maupun roda empat (mobil) rata-rata dikelola secara pribadi oleh pihak *cottage* maupun masyarakat sekitar dengan tarif yang berbeda. Hal ini tentu merupakan suatu hal yang dapat berdampak terhadap PAD Kabupaten Lampung Barat serta pendapatan masyarakat sekitar yang mengelola penyewaan kendaraan tersebut. Pada kenyataannya dampak yang berpengaruh dari penyewaan alat transportasi yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia hanya berdampak terhadap peningkatan masyarakat sekitar dan tidak berdampak terhadap PAD Kabupaten Lampung Barat. Hal ini dikarenakan pengelolaan transportasi sewaan dikelola secara pribadi dan Pemerintah Daerah tidak menetapkan pungutan untuk jenis-jenis kendaraan yang disewakan di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia.

(Sumber : Hasil wawancara tanggal 4 Juli 2012 dengan Ibu Attiana Fidya, pemilik *cottage* Paradise di Pekon Tanjung Setia)

### **3. Cendramata (*souvenir*)**

Suatu daerah tujuan wisata yang banyak menarik minat para wisatawan asing maupun mancanegara, selayaknya menyuguhkan berbagai macam cendramata (*souvenir*) sebagai daya tarik lain dari objek wisata tersebut. Seperti halnya dengan objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia yang telah banyak menarik perhatian wisatawan khususnya wisatawan mancanegara, sudah selayaknya menyuguhkan berbagai macam kegiatan serta pelayanan yang bisa menarik perhatian mereka. Seperti misalnya pembuatan cendramata (*souvenir*).

Cendramata (*souvenir*) merupakan suatu produk olahan rumahan yang mencirikan suatu daerah tertentu. Objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia memiliki cendramata yang berupa berbagai macam anyaman dari bambu/ rotan, serta yang lebih menonjol disini yaitu kain tapis yang merupakan ciri khas Daerah Kabupaten Lampung Barat. Cendramata yang ada di objek wisata ini merupakan produk olahan rumahan yang pengelolaannya dikelola secara pribadi. Pengelolaan cendramata ini dimulai dari proses yang cukup rumit hingga menciptakan suatu hasil yang bisa menjadi pendapatan masyarakat sekitar yang mempunyai daya jual yang cukup tinggi. Berikut data mengenai cendramata yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia :

Tabel 14. Cendramata yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia

No	Jenis Cendramata	Harga	pengelola
1.	Kerajinan anyaman rotan/ bambu	Rp.15.000- Rp. 85.000	Bpk. Asfudin
2.	Kain Tapis	Rp. 200.000- Rp. 350.000	Ibu Santi

Mengenai cendramata yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia, penulis mewawancarai seorang informan yang menghasilkan cendramata berupa kain tapis yang merupakan simbol produk Daerah Kabupaten Lampung Barat. Berikut pernyataan salah seorang informan (ibu Santi), diperoleh penjelasan sebagai berikut :

“...proses pembuatan kain tapis ini sendiri memang cukup memakan waktu yang lama untuk menghasilkan suatu kain tapis yang berkualitas, dalam pembuatan satu helai kain tapis itu bisa memakan waktu sekitar 3-4 bulan. Proses pembuatannya cukup rumit tergantung motif yang akan dikerjakan. Untuk masalah harga, kami mematok harga satu helai kain tapis itu berkisar antara Rp. 200.000- Rp. 350.000 tergantung motif yang dijual”

(Sumber : hasil wawancara tanggal 4 Juli 2012)

Berbeda dengan pernyataan salah seorang informan yang penulis wawancarai (Bpk. Asfudin) yang merupakan pengrajin anyaman bambu.

Berikut penjelasannya :

“...anyaman bambu yang kami jual disini memang cukup banyak diminati oleh wisatawan, khususnya wisatawan asing yang datang dari mancanegara. Proses pembuatan anyaman bambu ini memang sedikit mudah dari pembuatan kain tapis, waktu yang digunakan juga cukup singkat tergantung model serta motif yang akan dibuat. Harga yang kami tawarkan disini berkisar antara Rp. 15.000 sampai dengan Rp. 85.000”

(Sumber : hasil wawancara tanggal 3 Juli 2012)

Berdasarkan penjelasan beberapa informan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa cendramata (*souvenir*) yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia dikelola secara pribadi dan mempunyai harga yang relatif terjangkau bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara, dengan adanya pengelolaan cendramata di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia seharusnya berdampak terhadap PAD Kabupaten Lampung Barat dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Tetapi pada kenyataan yang sebenarnya dengan adanya cendramata tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kabupaten Lampung Barat, hal

ini dikarenakan Pemerintah Daerah tidak menetapkan pungutan terhadap cendramata di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia.

#### **4. Atraksi (*attraction*)**

Menurut Oka A. Yoeti (1996:160), atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukkan (*show*) yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan. Kesenian rakyat tradisional merupakan atraksi wisata yang sangat potensial untuk konsumsi wisatawan. Indonesia yang terkenal dengan pariwisata budayanya (*cultural tourism*) telah terbukti banyak menarik wisatawan. Atraksi wisata tidak hanya terbatas pada kesenian tradisional saja, tetapi banyak atraksi lain yang cukup menarik untuk disuguhkan kepada wisatawan.

Lampung Barat merupakan daerah tujuan wisata yang banyak diminati oleh wisatawan mancanegara, khususnya objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia. Wisatawan yang datang berkunjung disini berdominan wisatawan asing yang datang dari berbagai negara. Kunjungan mereka ke objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia ini disebabkan oleh banyak faktor yaitu salah satunya ingin bermain *surfing* di laut lepas dengan keadaan ombak yang bagus. Objek wisata Bahari di Pekon Taanjung Setia ini merupakan daerah tujuan wisata yang tepat bagi wisatawan mancanegara, karena pantai yang ada di objek wisata ini menyuguhkan berbagai keindahan pantai serta ombak laut yang indah yang bisa menarik minat wisatawan asing untuk berselancar disini.

Atraksi yang terdapat di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia ini diadakan setiap satu tahun sekali seperti festival semarak Tanjung Setia yang rutin diadakan setiap bulan Juni. Atraksi yang diadakan tersebut karena pada setiap bulan Juni diperkirakan pengunjung yang datang akan mengalami peningkatan, hal tersebut dikarenakan setiap bulan Juni volume ombak yang ada di pantai Tanjung Setia sangat mendukung untuk diadakan festival *surfing*. Pengadaan atraksi wisata yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar, hal tersebut dikarenakan oleh dengan adanya festival *surfing* maka masyarakat sekitar dapat berjualan berbagai macam makanan ringan serta *souvenir*.

Mengenai atraksi yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia, penulis mewawancarai salah seorang informan (pemilik *cottage* Utopia, ibu Attiana Fidya), berikut penjelasannya :

“...atraksi wisata yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia ini rutin diadakan setiap satu tahun sekali, yaitu setiap bulan Juni. Atraksi tersebut adalah festival semarak Tanjung Setia atau biasa disebut dengan festival *surfing*. Festival *surfing* diadakan setiap bulan Juni karena pada bulan Juni kondisi ombak sangat memungkinkan untuk berselancar bagi para wisatawan khususnya wisatawan mancanegara. Festival tersebut dibuka dengan tarian adat Lampung serta budaya lainnya yang dapat mendukung acara tersebut”

(Sumber : hasil wawancara tanggal 3 Juli 2012)

## 5. Restoran/ Kantin

Restoran merupakan salah satu jenis usaha jasa boga atau pangan yang bertempat di sebagian atau di seluruh bangunan permanen yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan, dan penjualan makanan dan minuman bagi masyarakat umum di tempat usahanya.

Marpaung (2002) menjelaskan bahwa pada dasarnya kebutuhan konsumen atau masyarakat akan jasa boga restoran berkaitan dengan tiga hal pokok, yaitu; *physical product* (makanan dan minuman), *psychological product*, yang mencakup *sensual benefit* (cuci mata, suasana nyaman), *sense of side* (kebersihan, kerapian, dan kesopanan), *sense of listening* (musik), dan yang terakhir kebutuhan akan *customer service product* (kecepatan, reservasi, kemudahan transaksi).

Objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia yang merupakan objek wisata yang banyak diminati oleh wisatawan telah memberikan pelayanan yang cukup bagi para tamu wisatawan, hal ini ditandai dengan adanya pelayanan restoran/ kantin. Restoran yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia ini biasa disebut dengan kantin/ resto yang pengelolaannya dikelola secara pribadi oleh pemilik *cottage*. Pemilik *cottage* yang sekaligus mengelola pelayanan kantin/ resto biasanya menyuguhkan berbagai macam masakan khas Lampung. Pelayanan restoran yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia memberikan pelayanan yang maksimal demi kenyamanan para pengunjung/ wisatawan. Tarif yang ditetapkan oleh restoran/ kantin yang ada di objek

wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia cukup terjangkau oleh kantong para wisatawan domestik maupun mancanegara, karena tarif yang ditetapkan oleh pemilik *cottage* merupakan tarif yang sudah termasuk kedalam tarif hotel/ *cottage* yang disewa oleh para wisatawan. Wisatawan yang menempati *cottage* dengan biaya yang telah ditentukan diberikan pelayanan restoran/ kantin dua kali makan untuk satu hari penginapan dengan biaya yang cukup terjangkau.

Berikut wawancara penulis dengan salah seorang informan (pemilik *cottage* Paradise, ibu dewi Sriekawati), diperoleh penjelasan sebagai berikut :

“...restoran/ kantin yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia memang dikelola secara langsung oleh pemilik *cottage*, hal ini dikarenakan tarif yang sudah ditetapkan oleh pemilik *cottage* sudah termasuk biaya konsumsi bagi para wisatawan, untuk sarapan pagi dan makan siang disediakan oleh pemilik *cottage* “

(Sumber: Data Riset tanggal 3 Juli 2012)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengelolaan penginapan/ *cottage* yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia sudah mencakup biaya konsumsi bagi para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata.



## B. Manfaat Ekonomi Objek Wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia

Menurut Sihite (2000) dalam Irmayanti (2006), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di wilayah tersebut. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah dengan berbagai potensi sumberdaya yang dimilikinya, dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada pemerintah daerah harus mampu menaksir potensi sumberdaya yang diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan perekonomian daerah.

Pariwisata merupakan salah satu bentuk dari potensi sumberdaya yang dapat dikembangkan menjadi satu unit ekonomi. Dengan adanya kegiatan pariwisata ini akan terjadi interaksi antara satu sektor dengan sektor lainnya. Selanjutnya kegiatan pariwisata ini, apabila dikelola dan dikembangkan secara profesional maka akan dapat menciptakan *multiplier effect* (efek pengganda) dalam perekonomian daerah yang bersangkutan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang pariwisata tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk menciptakan *multiplier effect*, diantaranya adalah:

1. Mempeluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
2. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
3. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia merupakan salah satu objek wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Lampung Barat. Objek wisata ini terletak di Pekon Tanjung Setia, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Lampung Barat. Objek wisata yang menyuguhkan keindahan pantai serta ombak yang indah dapat menarik minat wisatawan khususnya wisatawan mancanegara. Semakin berkembangnya objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia maka tidak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya objek wisata ini dapat mendorong serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat.

Hal ini tercermin berdasarkan apabila daerah kawasan wisata di Pekon Tanjung Setia mengalami peningkatan dalam jumlah pengunjung serta objek wisata yang terus berkembang maka terutama masyarakat sekitar yang akan merasakan dampak positif dari kegiatan objek wisata tersebut. Masyarakat bisa meningkatkan perekonomian serta taraf hidup dengan membuka berbagai jenis usaha serta pelayanan jasa- jasa yang diperlukan oleh wisatawan. Seperti misalnya dengan adanya objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia,

masyarakat sekitar membuka usaha seperti penyewaan kendaraan, penyewaan perahu, penyewaan ban sebagai alat bantu berenang, membuka warung-warung makan serta membuka pengelolaan WC umum untuk keperluan wisatawan.

Berikut wawancara penulis dengan salah seorang informan (masyarakat sekitar, Ibu Yusnidar) mengenai pembangunan objek wisata terhadap manfaat ekonomi. Berikut penjelasannya :

“...kami sebagai masyarakat yang ada disekitar objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia merasa sangat terbantu dengan adanya pembangunan objek wisata tersebut, karena dengan adanya objek wisata kami bisa membuka berbagai usaha dan tentunya dapat meningkatkan pendapatan kami sebagai warga disekitar objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia”

(Sumber: Hasil wawancara tanggal 3 Juli 2012)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa hal demikian tentu sangat membantu peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dan meningkatkan taraf hidup mereka. Demikian dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan adanya objek wisata khususnya objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia maka diharapkan dapat menunjang perekonomian daerah dan dapat mensejahterakan masyarakat Daerah Kabupaten Lampung Barat.

### C. Jenis Pungutan dan Kontribusi Objek Wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia

Objek wisata Bahari yang ada di Pekon Tanjung Setia merupakan suatu objek wisata yang mempunyai daya jual tinggi dimata wisatawan khususnya wisatawan mancanegara. Semakin berkembangnya objek wisata Bahari di Pekon Tanjung setia maka akan semakin besar pula pemasukan terhadap kas daerah. Campur tangan pemerintah untuk pengembangan objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia sangat diharapkan demi kemajuan objek wisata. Pada kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pemerintah kurang memperhatikan perkembangan objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap keadaan yang sebenarnya di lapangan menunjukkan bahwa pemerintah daerah memberikan pungutan berupa pajak daerah kepada setiap pemilik *cottage* yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia. Menurut Ahmad Yani (2009:52) Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Pajak daerah Kabupaten dan Kota, oleh Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 pasal 2 ayat 2 telah disebutkan jenisnya, terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak

pengambilah bahan galian golongan c, dan pajak parkir. Peraturan daerah, kepada daerah diberikan kewenangan sebagai berikut :

1. Menetapkan jenis pajak lain selain jenis pajak diatas, setelah memenuhi kriteria oleh pasal 2 ayat 4, yang secara lengkap dikutip sebagai berikut :
  - a. Bersifat pajak dan retribusi
  - b. Objek pajak terletak/ terdapat di wilayah Daerah Kabupaten/ Kotayang bersangkutan dan mempunyai mobilitas cukup rendah serta hanya melayani masyarakat di wilayah Daerah Kabupaten/ Kota yang bersangkutan.
  - c. Objek dan dasar pengenaan pajak tidak bertentangan dengan kepentingan umum.
  - d. Objek pajak bukan merupakan objek pajak provinsi dan/atau objek pajak pusat.
  - e. Potensinya memadai
  - f. Tidak memberikan dampak ekonomi yang negatif
  - g. Memperhatikan aspek keadilan dan kemampuan masyarakat
  - h. Menjaga kelestarian lingkungan
2. Menetapkan jenis dan tarif pajak daerah (pasal 3 ayat 3 bersambungan dengan pasal 4 ayat 1).

Dalam Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah dijelaskan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri atas:

- a. pendapatan asli daerah, yaitu :
  1. hasil pajak daerah,
  2. hasil retribusi daerah
  3. hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
  4. lain-lain pendapatan asli daerah yang sah,
- b. dana perimbangan
- c. pinjaman daerah
- d. lain-lain pendapatan daerah yang asli.

Kemampuan daerah dalam melaksanakan otonominya sangat ditentukan atau tergantung dari sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD). Pemerintah Daerah dituntut untuk dapat menghidupi dirinya sendiri dengan mengadakan pengelolaan terhadap potensi yang dimiliki, untuk itu usaha untuk mendapatkan sumber dana yang tepat merupakan suatu keharusan. Terobosan-terobosan baru dalam memperoleh dana untuk membiayai pengeluaran Pemerintah Daerah harus dilakukan, salah satunya adalah pariwisata.

Seharusnya dengan adanya pungutan berupa pajak daerah pemerintah lebih memperhatikan keadaan objek wisata tersebut untuk lebih berkembang. Pungutan yang dipungut oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat terhadap objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia yaitu berupa pungutan

pajak sebesar Rp. 75.000 per bulan setiap *cottage*. Pungutan yang telah ditetapkan pemerintah daerah terhadap objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia seharusnya sudah merupakan suatu bentuk kontribusi yang besar terhadap PAD, tapi pada kenyataan yang sebenarnya berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyatakan bahwa pemasukkan ke kas daerah untuk objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia belum menunjukkan kontribusi yang maksimal, hal tersebut disebabkan karena realisasi pajak hotel/ *cottage* masih jauh dari target yang ditetapkan. Berikut wawancara penulis dengan sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengenai kontribusi objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia terhadap PAD Kabupaten Lampung Barat, diperoleh penjelasan sebagai berikut :

“...kontribusi objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia untuk PAD Kabupaten Lampung Barat ini memang belum memberikan pemasukkan yang besar untuk kas daerah, hal tersebut bisa dilihat dari realisasi pajak hotel/ *cottage* yang tidak stabil dari target yang ditentukan “

(Sumber : Bapak Guntur Saputra, Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat)

Hal ini berbeda dengan pernyataan informan yang penulis wawancarai di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia yang menyatakan bahwa terdapat pungutan yang berupa pajak daerah untuk setiap bulannya dengan adanya bukti pembayaran dari Dinas PPKAD Kabupaten Lampung Barat. Berikut wawancara penulis dengan informan yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia mengenai kontribusi objek wisata terhadap PAD Kabupaten Lampung Barat, diperoleh penjelasan sebagai berikut :

“...Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat memang menetapkan pungutan berupa pajak daerah untuk objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia, pajak daerah yang berupa pungutan terhadap *cottage-cottage* yang ada disini sebesar Rp. 75.000 dengan adanya bukti pembayaran dari Pemerintah Daerah “

(Sumber : pemilik *cottage* yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia)

Berdasarkan hal di atas, faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara Pemerintah Daerah dengan pemilik *cottage* yang ada di Pekon Tanjung Setia dikarenakan atas dasar tidak ada koordinasi yang jelas antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan Dinas PPKAD Kabupaten Lampung Barat mengenai informasi pungutan pajak daerah, sehingga menyebabkan informasi yang berbeda dari kedua dinas tersebut. Berikut data Realisasi pajak hotel/ cottage di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia :

Tabel 15. Data Realisasi Pajak Hotel/*cottage* di objek wisata bahari di Pekon Tanjung Setia pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2012

No	Nama Hotel/ Cottage	Alamat	Target	Realisasi	(%)	Sisa
1.	Karang Nyimbor	T. Setia	Rp. 660.000	Rp. 355.000	53,79%	Rp.305.000
2.	Ombak Indah	T. Setia	Rp. 600.000	Rp. 350.000	58,33%	Rp.250.000
3.	Kahuna Bungalow	T. Setia	Rp. 600.000	Rp. 250.000	41,67%	Rp. 350.000
4.	Paradise Beach Bungalow	T. Setia	Rp. 480.000	Rp. 270.000	56,25%	Rp. 210.000
5.	Tapokan Indah	T. Setia	Rp. 300.000	Rp. 125.000	41,67%	Rp. 175.000
6.	Family	T. Setia	Rp. 500.000	Rp. 225.000	45,00%	Rp. 275.000
7.	Villa Desa	T. Setia	Rp. 600.000	Rp. 840.000	140,00%	Rp. -
8.	Damai Bungalow	T. Setia	Rp. 1.200.000	Rp. -	0,00%	Rp. 1.200.000
9.	Kepalاس	T. Setia	Rp. 660.000	Rp. 50.000	7,58%	Rp. 610.000
10.	Utopia	T. Setia	Rp. 500.000	Rp. 150.000	30,00%	Rp. 350.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 6.100.000</b>	<b>Rp. 2.615.000</b>	<b>478,29%</b>	<b>Rp. 3.725.000</b>

Sumber : Dinas PPKAD Kabupaten Lampung Barat



Tabel 16. Data Realisasi Pajak Hotel/ *cottage* di objek wisata bahari di Pekon Tanjung Setia tahun 2011

No	Nama Hotel/ <i>Cottage</i>	Alamat	Target	Realisasi	(%)	Sisa
1.	Karang Nyimbor	T. Setia	Rp. 660.000	Rp. 300.000	45,45%	Rp.360.000
2.	Ombak Indah	T. Setia	Rp. 600.000	Rp. 400.000	66,67%	Rp.200.000
3.	Kahuna Bungalow	T. Setia	Rp. 600.000	Rp. 225.000	37,50%	Rp. 375.000
4.	Paradise Beach Bungalow	T. Setia	Rp. 480.000	Rp. 270.000	56,25%	Rp. 210.000
5.	Tapokan Indah	T. Setia	Rp. 300.000	Rp. 125.000	41,67%	Rp. 175.000
6.	Family	T. Setia	Rp. 500.000	Rp. 200.000	40,00%	Rp. 300.000
7.	Villa Desa	T. Setia	Rp. 600.000	Rp. 550.000	91,67%	Rp. 50.000
8.	Damai Bungalow	T. Setia	Rp. 1.200.000	Rp. 450.000	37,50%	Rp. 750.000
9.	Kepalas	T. Setia	Rp. 660.000	Rp. 50.000	7,58%	Rp. 610.000
10.	Utopia	T. Setia	Rp. 500.000	Rp. 200.000	40,00%	Rp. 300.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 6.100.000</b>	<b>Rp. 2.770.000</b>	<b>464,29%</b>	<b>Rp. 3.330.000</b>

Sumber : Dinas PPKAD Kabupaten Lampung Barat

Tabel 17. Data Realisasi Pajak Hotel/ *cottage* di objek wisata bahari di Pekon Tanjung Setia tahun 2010

No	Nama Hotel/ <i>Cottage</i>	Alamat	Target	Realisasi	(%)	Sisa
1.	Karang Nyimbor	T. Setia	Rp. 660.000	Rp. 355.000	53,79%	Rp.305.000
2.	Ombak Indah	T. Setia	Rp. 600.000	Rp. 400.000	66,67%	Rp.200.000
3.	Kahuna Bungalow	T. Setia	Rp. 600.000	Rp. 225.000	37,50%	Rp. 375.000
4.	Paradise Beach Bungalow	T. Setia	Rp. 480.000	Rp. 300.000	62,50%	Rp. 180.000
5.	Tapokan Indah	T. Setia	Rp. 300.000	Rp. 50.000	16,67%	Rp. 250.000
6.	Family	T. Setia	Rp. 500.000	Rp. 200.000	40,00%	Rp. 300.000
7.	Villa Desa	T. Setia	Rp. 600.000	Rp. 350.000	58,33%	Rp. 250.000
8.	Damai Bungalow	T. Setia	Rp. 1.200.000	Rp. 150.000	12,50%	Rp. 1.050.000
9.	Kepalas	T. Setia	Rp. 660.000	Rp. 100.000	15,15%	Rp. 560.000
10.	Utopia	T. Setia	Rp. 500.000	Rp. 150.000	30,00%	Rp. 350.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 6.100.000</b>	<b>Rp. 2.280.000</b>	<b>393,11%</b>	<b>Rp. 3.820.000</b>

Sumber : Dinas PPKAD Kabupaten Lampung Barat

Tabel 18. Data Realisasi Pajak Hotel di objek wisata bahari di Pekon Tanjung Setia tahun 2009

No	Nama Hotel/ <i>Cottage</i>	Alamat	Target	Realisasi	(%)	Sisa
1.	Karang Nyimbor	T. Setia	Rp. 660.000	Rp. 200.000	30,30%	Rp.460.000
2.	Ombak Indah	T. Setia	Rp. 600.000	Rp. 350.000	58,33%	Rp.250.000
3.	Kahuna Bungalow	T. Setia	Rp. 600.000	Rp. 200.000	33,33%	Rp. 400.000
4.	Paradise Beach Bungalow	T. Setia	Rp. 480.000	Rp. 250.000	52,08%	Rp. 230.000
5.	Tapokan Indah	T. Setia	Rp. 300.000	Rp. 125.000	41,67%	Rp. 175.000
6.	Family	T. Setia	Rp. 500.000	Rp. 200.000	40,00%	Rp. 300.000
7.	Villa Desa	T. Setia	Rp. 600.000	Rp. 350.000	58,33%	Rp. 250.000
8.	Damai Bungalow	T. Setia	Rp. 1.200.000	Rp. 200.000	16,67%	Rp. 1.000.000
9.	Kepalas	T. Setia	Rp. 660.000	Rp. 50.000	7,58%	Rp. 610.000
10.	Utopia	T. Setia	Rp. 500.000	Rp. 100.000	20,00%	Rp. 400.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp. 6.100.000</b>	<b>Rp. 2.025.000</b>	<b>358,29%</b>	<b>Rp. 4.075.000</b>

Sumber : Dinas PPKAD Kabupaten Lampung Barat

Dari tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi pajak hotel/ *cottage* yang ada di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia masih sangat jauh dari target yang ditetapkan, hal ini terlihat dari banyaknya sisa pungutan pajak di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia yang belum terlunasi oleh pengelola *cottage*. Pungutan pajak yang belum terlunasi oleh pengelola *cottage* tentu sangat berdampak terhadap pemasukkan ke kas daerah, dengan adanya hal tersebut maka Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat memberikan batas maksimal (jatuh tempo) kepada pengelola *cottage* dan memberikan denda kepada pengelola *cottage* sebesar 10 % dari jumlah pungutan yang telah ditetapkan.

Kontribusi objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia untuk PAD Kabupaten Lampung Barat dapat diukur melalui perbandingan pajak hotel/ *cottage* yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat. Berikut perbandingan mengenai data realisasi objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia terhadap PAD Kabupaten Lampung Barat :

Tabel 19. Perbandingan mengenai data realisasi objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia terhadap PAD Kabupaten Lampung Barat

Tahun	Realisasi Pajak Hotel/ <i>cottage</i> di Pekon Tanjung Setia	Target Pajak Hotel Kabupaten Lampung Barat	(%)	Target Pajak Daerah	(%)	PAD	(%)
2012 (Jan-Mei)	Rp. 2.615.000	Rp. 61.056.000	4,28%	Rp. 3.199.354.240	0,08%	Rp. 14.329.341.468	0,02%
2011	Rp. 2.770.000	Rp. 27.372.000	10,12%	Rp. 2.835.797.200	0,10%	Rp. 15.242.288.628	0,02%
2010	Rp. 2.280.000	Rp. 25.542.000	8,93%	Rp. 2.646.573.262	0,09%	Rp. 15.189.471.986	0,01%
2009	Rp. 2.025.000	Rp. 25.542.000	7,93%	Rp. 1.771.246.138	0,11%	Rp. 13.384.035.026	0,01%
<b>Jumlah</b>	<b>Rp. 9.690.000</b>	<b>Rp. 139.512.000</b>	<b>31,26%</b>	<b>Rp. 10.452.970.840</b>	<b>0,38%</b>	<b>Rp.58.145.137.108</b>	<b>0,06%</b>

Sumber : Pengolahan Data Sekunder

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2009 sampai dengan 2012 realisasi pajak hotel di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia yang menunjukkan angka tertinggi terhadap target pajak hotel di Kabupaten Lampung Barat yaitu pada tahun 2011 sebesar 10,12%, sedangkan untuk realisasi pajak hotel di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia yang menunjukkan angka tertinggi terhadap target pajak daerah di Kabupaten Lampung Barat yaitu pada tahun 2009 sebesar 0,11% dan untuk realisasi pajak hotel di objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia yang menunjukkan angka tertinggi terhadap target PAD di Kabupaten Lampung Barat yaitu pada tahun 2011 sebesar 0,02%.

Berdasarkan perbandingan data realisasi terhadap target yang telah ditetapkan Pemerintah Daerah terlihat bahwa kontribusi objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia terhadap PAD Kabupaten Lampung Barat menunjukkan hasil yang dapat meningkatkan pemasukkan ke kas daerah.

#### **D. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lampung Barat**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber dalam daerah sendiri, yang dipungut berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Hal tersebut menuntut daerah untuk meningkatkan kemampuan dalam menggali dan mengelola sumber-sumber penerimaan daerah khususnya yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah.

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mutlak harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah agar mampu untuk membiayai kebutuhannya sendiri, sehingga ketergantungan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat semakin berkurang dan pada akhirnya daerah dapat mandiri.

Koswara (2000:50) menyatakan bahwa ciri utama yang menunjukkan suatu daerah otonom mampu berotonomi terletak pada kemampuan keuangan daerah. Daerah otonom harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri, mengelola, dan menggunakannya untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerahnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia telah memberikan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Lampung Barat meskipun masih jauh dari target yang ditetapkan.

Berikut wawancara penulis dengan salah seorang informan pada Dinas PPKAD Kabupaten Lampung Barat, diperoleh penjelasan sebagai berikut :

“...Objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia memang telah memberikan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Lampung Barat, meskipun masih sangat jauh dari target yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan karena Pemerintah Daerah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat sekitar untuk mengelola objek wisata Bahari tersebut. sehingga hal demikian menyebabkan pemasukkan untuk objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia sangat minim untuk peningkatan PAD Kabupaten Lampung Barat.

(Sumber: Data wawancara dengan Kepala Dinas PPKAD Kabupaten Lampung Barat)

Salah satu faktor yang menyebabkan minimnya pemasukkan ke kas daerah untuk objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia adalah kurangnya perhatian pemerintah daerah untuk pengembangan objek wisata Bahari kedepannya. Dikatakan demikian karena apabila objek wisata Bahari di Pekon Tanjung Setia mendapatkan perhatian penuh dari Pemerintah Daerah baik dari segi pengelolaan maupun sarana dan prasarana maka secara otomatis objek wisata Bahari akan berkembang semakin maju dan akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan PAD Kabupaten Lampung Barat.